

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

SMP Swasta Syuhada Sukaraja merupakan sekolah menengah pertama milik yayasan BKM (Badan Kenaziran Mesjid) Syuhada Sukaraja. SMP Syuhada pertama kali beroperasi pada tahun 2004. SMP Syuhada ini beralamat di Jl. Ganesha, No. 20 Sukaraja Kecamatan, Air Putih Kabupaten, BatuBara.

SMP Syuhada Sukaraja sudah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, sampai dengan sekarang yang dipimpin oleh Siti Aisyah, S.S. Lokasi sekolah sangat strategis dan nyaman untuk pembelajaran siswa, dikarenakan letak sekolah yang sedikit jauh dari jalan raya. SMP Syuhada juga memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang aktivitas belajar dan mengajar bagi siswa dan guru.

4.1.2 Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Swasta Syuhada Sukaraja
2. NPSN : 10260908
3. Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jl. Ganesha No. 20 Sukaraja Kec.
Air Putih Kab. Batubara
4. Nama Yayasan (*bagi swasta*) : BKM Syuhada Sukaraja
5. Nama Kepala Sekolah : NURAI SYAH, S.S

4.1.3 Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

DISIPLIN, BERAKHLAQ MULIA, CERDAS DAN DEMOKRATIS.

Indikator :

1. Terwujudnya warga sekolah yang menghargai waktu
2. Terwujudnya warga sekolah yang mentaati peraturan
3. Terwujudnya warga sekolah yang cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa
4. Terwujudnya warga sekolah yang mempunyai cinta kasih sayang sesama manusia
5. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki multi kecerdasan dalam menghadapi persaingan dunia global.
6. Terwujudnya warga sekolah yang cerdas dalam menghadapi persaingan dunia global
7. Terwujudnya warga sekolah yang mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan

b. Misi Sekolah

Berdasarkan Visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka; Misi SMP Swasta Syuhada adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan sekolah
2. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran multi kecerdasan.
3. Meningkatkan rasa, cinta sayang sesama manusia
4. Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Membiasakan pengambilan keputusan melalui musyawarah

6. Meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah

4.2. Analisis Data Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Sebelum menganalisis data maka peneliti menggunakan uji instrumen yang terdiri dari dua uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat digunakan agar dasar estimasi yang digunakan nanti dapat menggunakan model t-test. Di dalam uji prasyarat terdapat dua uji yaitu normalitas dan uji hipotesis yang menggunakan uji t-test.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas instrument dilakukan untuk melihat apakah sebuah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah angket/kuesioner. Selanjutnya angket tersebut diuji validitasnya dengan menggunakan bantuan program *SPSS* dengan rumus *Pearson Product Moment*.

Dasar pengambilan uji validitas *Pearson* pada instrument ini adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut dikatakan valid, tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid. Taraf signifikan untuk melihat instrument tersebut valid atau tidak adalah 5%. Jumlah responden dalam uji validitas instrument adalah 35 orang, r tabel dengan jumlah responden 35 pada signifikansi 5% adalah 0,334.

Instrument telah di uji kepada 35 responden dengan banyaknya pertanyaan yaitu 52 butir. Sebanyak 52 butir pertanyaan setelah diuji validitasnya hanya ada 36 item yang valid, 16 item yang tidak valid diantaranya adalah nomor 1, 7, 10, 17, 18, 23, 25, 28, 30, 31, 33, 36, 39, 40, 43, 49. Jumlah item yang valid dapat mewakili setiap butir indikator hubungan sosial siswa dengan teman sebaya baik berupa pertanyaan positif maupun negatif.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan pada instrument penelitian ini adalah dengan *Alpha Cronbach* dibantu dengan program *SPSS*. Adapun dasar pengambilan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* yaitu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$. Berikut tabel hasil uji reliabilitas instrument dengan *Alpha Cronbach* :

Tabel 5.
Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	52

Berdasarkan tabel *reliability Statistics* di atas dapat diketahui bahwa diperoleh α sebesar 0,916, sedangkan r_{tabel} pada *Alpha Cronbach* dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,334. Dari hasil uji reliabilitas di atas diperoleh $\alpha > r_{\text{tabel}}$ ($0,916 > 0,334$), maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran pada sebuah variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan memenuhi asumsi normal. Tetapi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut diinterpretasikan tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS* :

Tabel 6.
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Eksperimen
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	143.60
	Std. Deviation	9.521
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.086
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebaran data hubungan sosial dengan teman sebaya pada kelas eksperimen yang telah di uji

normalitasnya memiliki nilai signifikansi 0,200. Diketahui bahwa $0,200 > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk uji T.

4.2.4 Kategori Persentase Hubungan Sosial dengan Teman Sebaya

Angket/kuesioner hubungan sosial dengan teman sebaya telah diberikan kepada siswa kelas VIII-3 SMP Syuhada Sukaraja. Angket tersebut berjumlah 36 butir pertanyaan yang telah diuji sebelumnya. Masing-masing pertanyaan memiliki 5 butir pilihan jawaban, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.

Penentuan aturan penilaian dilakukan setelah nilai *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD) diketahui. Setelah *Mean* dan *Standar Deviasi* diketahui, maka data dikategorikan menjadi tiga yakni, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mencari nilai *Mean* dan *Standar Deviasi* peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 22 for windows*. Berikut hasil penghitungan dari program *SPSS 22 for windows* :

Tabel 7.
Mean dan Standar Deviasi

Statistics		
Total		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		143.6000
Median		144.0000
Std. Deviation		9.52149
Range		49.00
Minimum		119.00
Maximum		168.00

Berdasarkan tabel diatas, ditunjukkan bahwa nilai *Mean* dari variabel hubungan sosial dengan teman sebaya adalah 143,6 dan *Standar Deviasi* adalah 9,5 dengan nilai terendah 119 dan nilai tertinggi adalah 168 sehingga didapatkan rentang nilai sebesar 49. Setelah didapatkan *Mean* dan *Standar Deviasi* data dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

4.2.5 Persentase Hasil Angket

Hasil angket setelah diberi skor dikategorikan dan dipersentasekan sebagai berikut:

Tabel 8.
Persentasi Hasil Pre-Test

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
151 - 168	Tinggi	6	17,14 %
135 - 150	Sedang	25	71,42 %
119 - 134	Rendah	4	11,44 %
Jumlah		35	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, sebelum diberikan layanan informasi dengan media visual terhadap hubungan sosial dengan teman sebaya berada dalam kategori tinggi yaitu 17,14%, sedang sebanyak 71,42%, rendah sebanyak 11,44%. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hubungan sosial dengan teman sebaya berada dikategori sedang yaitu 25 (71,44%) siswa.

Tabel 9.
Persentase Hasil Post-Test

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
151 - 168	Tinggi	24	68,57 %
135 - 150	Sedang	11	31,43 %
119 - 134	Rendah	-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, setelah diberikan layanan informasi dengan media visual terhadap hubungan sosial dengan teman sebaya berada dalam kategori tinggi yaitu 68,57%, sedang sebanyak 31,43%, rendah tidak terdapat satu orang siswa. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada hubungan sosial dengan teman sebaya setelah diberikan layanan informasi dengan media visual. Peningkatan tersebut termasuk dalam kategori tinggi yaitu 24 (68,57%) siswa

4.2.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran suatu asumsi, apakah menerima atau menolak asumsi tersebut. Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan media visual berpengaruh terhadap hubungan sosial siswa dengan teman sebaya. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *Paired T-Test* dengan bantuan program *SPSS*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Paired T-Test* adalah jika *Sig. (2-tailed) < 0,05* maka h_0 Ditolak dan h_a diterima. Tetapi jika *Sig. (2-tailed) > 0,05* maka h_0 diterima dan h_a ditolak. Berikut hasil uji hipotesis pengaruh layanan informasi dengan media visual terhadap hubungan sosial dengan teman sebaya melalui uji *Paired T-Test* dengan bantuan program *SPSS* :

Tabel 10.
Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-16.885	24.54980	4.14967	-25.31886	-8.45256	-4.069	34	.000
	71							

Setelah hipotesis di uji dengan uji *Paired T-Test* dengan bantuan program *SPSS* didapat hasil *Sig . (2-tailed)* adalah 0,000 sehingga kesimpulan dari hasil tersebut adalah $0,000 < 0,05$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima. Artinya setelah melakukan uji hipotesis layanan informasi dengan menggunakan media visual berpengaruh terhadap hubungan sosial siswa dengan teman sebaya di smp syuhada sukaraja.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dalam pemberian layanan informasi dengan memanfaatkan media visual terhadap hubungan sosial siswa dengan teman sebaya di SMP Syuhada Sukaraja. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas 8-3 yang berjumlah 35 orang siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terjadi ketidakseimbangan hubungan sosial dengan teman sebaya di SMP Syuhada Sukaraja.

Ketidakseimbangan hubungan sosial dengan teman sebaya diakibatkan siswa tidak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah

dengan kelompok teman sebayanya, ada pula siswa yang membentuk geng atau kelompok teman sebayanya. Dibentuknya kelompok tersebut membuat siswa kurang membaur dengan teman sebayanya. Hal tersebut yang membuat hubungan sosial siswa dengan teman sebayanya terhambat.

Pemaparan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aisijah Hartati, yaitu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik, gejala yang muncul antara lain siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif, baik komunikasi verbal maupun non verbal, misalnya mudah cemas, mudah gugup, ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, lebih pendiam, selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah.¹

Kelompok teman sebayanya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebayanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Remaja merasa sangat menderita mana

¹ Aisijah Hartati. 2020. *Analisis Upaya Peningkatan Hubungan Sosial Antar Teman Sebayanya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMPN 26 Surabaya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik. Volume 04 Nomor 01

kala suatasaat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya.²

Setelah diberikannya *pre-test*, hasil menunjukkan bahwa hubungan sosial siswa dengan teman sebaya berada pada kategori yang berbeda-beda, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang berada pada kategori rendah dan sedang mengalami permasalahan yaitu kurang bisa membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya dengan baik, akibat dari hal tersebut adalah siswa menjadi canggung dalam berinteraksi dengan lingkungan sebayanya, dan hal tersebut juga akan berpengaruh pada prestasi dan pendidikannya. Siswa yang berada pada kategori tinggi berarti memiliki cakupan hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan, ditandai dengan mereka mudah bergaul, dan tidak mudah gugup saat berkomunikasi dengan orang lain.

Pendapat di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman, yaitu Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya disekolah. Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang kearah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif³.

² Henri Gunawan Risal. Fiptar Abdi Alam. 2021. *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Temansebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompokdi Sekolah*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi. Vol. 1 No.1

³ Abd. Rahman. 2021. *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Vii B Smpn 1 Banyuglugur Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal IKA. Vol. 9 No. 1

Siswa yang penyesuaian dirinya dan interaksi sosialnya rendah ditunjukkan dengan sulit bergaul dengan teman-temannya, cenderung mengisolir diri, tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru, malu ketika bertanya, kurang menghargai temannya, kurang rasa hormat dan bertindak toleransi. Melihat fenomena tersebut. Sebagian siswa dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat dan menurun. Apabila keadaan tersebut tidak mendapat penanganan khusus maka akan mempengaruhi perkembangan siswa dalam kehidupan dan aktivitas di lingkungan sekolah.⁴

Untuk meminimalisir dan membantu siswa dalam membina hubungan sosial dengan teman sebayanya dilakukan pemberian layanan Informasi kepada siswa. Layanan informasi yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk memberikan informasi-informasi mengenai hubungan sosial dengan teman sebaya, bagaimana cara membangun hubungan sosial, dan juga bagaimana etika bersosial kepada teman sebaya terutama di lingkungan sekolah.

Pemberian layanan informasi di atas sejalan dengan tujuan dari layanan informasi, yaitu layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang fakta dan data tentang pendidikan di sekolah, pekerjaan dan bidang pribadi sosial. layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.⁵

Pemaparan di atas, sejalan juga dengan pengertian layanan informasi, yaitu layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu

⁴ Lian Navis Utama, Dkk. 2020. *Layanan Informasi Sosial dan Kemandirian Sosial terhadap Penyesuaian Diri Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 9 No. 1

⁵ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. h. 148

yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁶

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu siswa agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosialnya adalah dengan memberikan pemahaman-pemahaman kepada siswa tentang hal-hal yang terkait dengan pembentukan pribadi yang mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Yakni melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yaitu layanan informasi.⁷

Layanan informasi yang diberikan kepada siswa diberikan media yang akan membantu siswa untuk lebih memahami, menambah focus dan menarik perhatian siswa tentang informasi hubungan sosial yang diberikan. Media visual yang digunakan adalah media berbentuk powerpoint.

Media visual berfungsi untuk dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran, melalui gambar atau simbol visual dapat menggugah emosi sikap siswa, dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran, dan memberikan konteks pada siswa yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks.⁸

Pemberian layanan informasi dengan media visual terhadap hubungan sosial dengan teman sebaya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan yaitu, langkah persiapan untuk menetapkan tujuan dan isi informasi, langkah pelaksanaan untuk memberikan informasi secara sistematis dan sederhana dan

⁶ Prayitno, Erman, Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. h. 259

⁷ M. Syafei. 2019. *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial Terhadap Interaksi Sosial Siswa Di Man 5 Batanghari*. Skripsi Universitas Jambi

⁸ M. Ilyas Ismail. *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. h. 53

juga terjadinya diskusi dan Tanya jawab, yang terakhir adalah langkah evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi setiap kegiatan penyajian layanan informasi.⁹

Hasil uji *paired t-test* dengan bantuan program *SPSS 22 for windows* yaitu menunjukkan hasil *Sig. (2-tailed) <0,05*. *Sig. (2-tailed)* pada penelitian ini didapat *0,000*. Hasil tersebut tentu menjelaskan bahwa $0,000 < 0,05$, yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimaksudkan yaitu layanan informasi dengan memanfaatkan media visual berpengaruh terhadap hubungan sosial dengan teman sebaya.



⁹ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. H. 60